

# Perancangan Buku Infografis Pembuatan Film Pendek Tradisi Nyangku

Novia Awaliya Latifah Kurniawan | Dida Ibrahim Abdurrahman | Irma Rachminingsih

Prodi Kriya Seni D3, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong,  
Kota Bandung, Jawa Barat 40265, Telp. (022) 7314982  
noviaawaliya@gmail.com

## ABSTRACT

*Today, films are very popular with young people and have become a new hobby in the digital era, and short films are no exception. Short films can show ideas, voice their thoughts, or introduce the culture and traditions around them, for example through documentary short films. Documentary films provide opportunities for young people to introduce traditions. Documentary short films are expected to inspire young people to introduce traditions in their area. However, based on current observations, documentaries are still difficult to obtain. Therefore, it is necessary to have an interesting media to introduce documentaries and traditions through infographic books. The design of this infographic book uses a minimalist design style. The method applied in the creation of this book is data tracking and visualization of works such as sketch illustrations, coloring illustrations, editing, and layouts. This book has the advantages of illustrations, photos, flexible layout, and full color with the aim of being able to provide more values in conveying information and attracting readers' interest.*

**Keywords:** *Infographic Book, Documentary Film, Tradition*

## ABSTRAK

Dewasa ini, film sangat disukai oleh anak muda dan menjadi hobi baru di era digital, tak terkecuali film pendek. Film pendek dapat memperlihatkan ide, menyuarakan pemikiran, ataupun mengenalkan budaya dan tradisi yang ada di sekitar, contohnya melalui film pendek dokumenter. Film dokumenter memberikan kesempatan bagi anak-anak muda untuk mengenalkan tradisi. Film pendek dokumenter diharapkan dapat menginspirasi anak-anak muda untuk mengenalkan tradisi di daerahnya. Namun, berdasarkan pengamatan saat ini buku panduan pembuatan film dokumenter masih sulit didapatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu media yang menarik untuk mengenalkan film dokumenter dan tradisi melalui buku infografis. Perancangan buku infografis ini menggunakan gaya desain minimalis. Metode yang diterapkan dalam penciptaan buku ini adalah penelusuran data dan visualisasi karya seperti sketsa ilustrasi, perwarnaan ilustrasi, *editing*, dan *layout*. Buku ini memiliki kelebihan ilustrasi, foto, *layout* yang fleksibel, dan *full color* dengan tujuan dapat memberikan nilai-nilai lebih dalam penyampaian informasi dan menarik minat pembaca.

**Kata Kunci:** Buku Infografis, Film Dokumenter, Tradisi

## PENDAHULUAN

Bukan sekedar tontonan atau hiburan, film memiliki peran dalam pembentukan pola pikir masyarakat karena banyak nilai yang

dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang ditampilkan dalam film secara tidak langsung dapat mengubah pola pikir masyarakat atau penonton setelah

menonton film. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986, hlm. 134).

Saat ini film sangat disukai oleh anak muda dan menjadi hobi baru yang digemari di era digital ini, tak terkecuali film pendek. Film pendek menjadi sesuatu hal yang baru dan segar di dunia perfilman. Film pendek dapat memperlihatkan ide dan gagasan, menyuarakan pemikiran mengenai isu sosial di dalam keseharian ataupun mengenalkan budaya dan tradisi yang ada di sekitar, misalnya melalui film pendek dokumenter.

Film pendek dokumenter adalah perkembangan dari konsep film pendek non-fiksi yang mampu menyampaikan pesan secara lebih menarik. Film dokumenter dapat dibuat untuk beragam tujuan, salah satunya adalah mengubah pandangan masyarakat terhadap sebuah topik, orang, atau lingkungan tertentu. (Citra Dewi Utami, 2010, hlm. 1). Film dokumenter memberikan kesempatan bagi anak-anak muda untuk mengembangkan karya yang unik, khususnya dalam mengenalkan tradisi. Film pendek dokumenter diharapkan dapat menginspirasi anak-anak muda untuk mengenalkan tradisi di daerahnya.

Namundemikian, berdasarkan pengamatan penulis, saat ini buku panduan pembuatan film dokumenter masih sulit didapatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat buku infografis mengenai pembuatan film pendek dokumenter tradisi. Infografis merupakan representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan. Infografis menggabungkan data dengan desain

menjadi satu sehingga memungkinkan untuk dapat mengingat informasi dengan lebih baik dan lebih mudah (Christopher Lee, 2014, hlm. 129).

Dalam perancangan buku infografis pembuatan film pendek dokumenter ini penulis mengangkat tradisi *nyangku*, karena dalam tradisi *nyangku* terdapat makna historis dan nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari oleh masyarakat luas. Tradisi *nyangku* adalah upacara membersihkan benda-benda pusaka peninggalan para leluhur Panjalu (Reza Fauzi Muhammad Fahmi, 2017, hlm. 6).

## METODE

Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan buku infografis ini adalah:

### 1. Metode Penelusuran Data

Perancangan ini menggunakan beberapa metode dalam penelusuran data sebagai referensi yang mendukung proses desain selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Studi literatur dilakukan dengan membaca buku, jurnal, dan artikel. Riset literatur diperlukan untuk mencari referensi yang relevan dengan informasi yang akan dimuat dalam perancangan isi buku ini.
- b) Studi wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik mengenai informasi yang akan dimuat dalam perancangan buku ini. Pada perancangan ini, penulis melakukan wawancara dengan Defha Triana Kusuma Wandhani yaitu mahasiswa Fakultas Budaya dan Media di ISBI Bandung yang pernah menggarap film pendek tradisi mengenai tradisi *nyangku* pada tahun

2019.

- c) Studi piktorial, bertujuan untuk melengkapi hasil data yang telah diperoleh melalui studi wawancara dan studi literatur. Studi piktorial dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran atau inspirasi baik dalam bentuk warna maupun teknik

## 2. Metode Visualisasi Karya

Metode visualisasi karya ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a) Mengumpulkan informasi dan pengumpulan data;
- b) Menganalisis data;
- c) Membuat sketsa *layout* secara manual;
- d) Membuat sketsa visual (ilustrasi dan *pictogram*) secara manual;
- e) Meng-*edit* format dan menyusun tampilan data untuk dimuat ke dalam visualisasi dalam bentuk digital; dan
- f) Proses *finishing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sumber Penciptaan

#### 1. Buku Infografis

Buku Infografis pada dasarnya sama dengan buku lainnya, memiliki unsur visual dan tipografi, namun unsur visual lebih banyak. Penambahan ilustrasi bertujuan untuk menggambarkan suasana serta mendukung penyampaian informasi dari data tekstual, sedangkan infografis digunakan untuk menjelaskan informasi melalui gambar.

Dalam buku infografis ini, teks, tipografi, piktogram, dan *layout* disusun semenarik mungkin guna memudahkan pembaca menangkap informasi serta mempercepat penyampaian informasi dengan tetap

mempertimbangkan desain secara keseluruhan. Infografis terdiri dari beberapa jenis, dalam buku ini infografis yang digunakan, yaitu:

- a) Infografis Deskripsi
- b) Infografis *Timeline*
- c) Infografis Proses
- d) Infografis Daftar
- e) Infografis Geografis

#### 2. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film nonfiksi yang mampu menyampaikan pesan secara lebih menarik. Dalam film dokumenter kita merekam adegan nyata dan faktual, untuk kemudian dibentuk menjadi sebuah cerita yang menarik yang disebut '*creative treatment*'. Artinya, kita dituntut untuk lebih kreatif dalam melihat sekeliling kita. Kreatif dalam hal ini adalah membuat kejadian yang terlihat biasa, tanpa merekayasanya menjadi istimewa di mata orang lain. Dalam perkembangannya, film dokumenter terdiri dari beberapa jenis. Menurut Bills Nichols (dalam Ratmanto, 2018, hlm. 409), secara umum, film dokumenter digolongkan menjadi enam kategori, yakni: *poetic, expository, observational, reflexive, performative*. Semua jenis dokumenter tersebut memiliki gaya, pendekatan dan karakteristiknya masing-masing. Selanjutnya, dalam pembuatan film dokumenter terdapat tiga tahap produksi yang harus dilalui, yaitu: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

#### 3. Tradisi *Nyangku*

Masyarakat Ciamis, khususnya di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu masih sering melaksanakan upacara adat. Budaya dan tradisi masih melekat dalam kehidupan masyarakat

Panjalu. Terdapat beberapa upacara adat yang masih mereka lakukan sampai saat ini, salah satunya upacara adat *nyangku*. Menurut Sukardja (1997), upacara adat *nyangku* setiap tahunnya dilaksanakan di Desa Panjalu, hingga saat ini. Tradisi *nyangku* ini merupakan peninggalan leluhur pada akhir abad ke-6 yang hingga saat ini masih dilestarikan keberadaannya (Fahmi, 2017, hlm. 4).

Menurut Cakradinata (2013) ritual *nyangku* pada zaman dahulu merupakan salah satu media untuk menyebarkan agama Islam pada masa kerajaan Panjalu. Jadi tujuan utama dalam ritual ini adalah untuk mengumpulkan masyarakat Panjalu supaya lebih mudah ketika menyampaikan dakwah. Selain itu, tujuan *nyangku* adalah melestarikan budaya leluhur sekaligus memberikan rasa syukur dan hormat kepada para leluhur terdahulu. (Fahmi, 2017, hlm. 4). Sebagai wujud rasa hormat terhadap leluhurnya, masyarakat Panjalu berupaya melestarikan budaya ritual *nyangku* yaitu untuk membersihkan benda-benda pusaka warisan dari leluhurnya.

### Strategi Visual

Buku yang dirancang merupakan buku infografis di mana dalam setiap informasi penting akan dikemas dalam bentuk grafis namun tidak mengurangi konten isi dari informasi yang akan disampaikan. Sehingga diharapkan pembaca dapat memahami dan tidak menimbulkan kebosanan. Gaya bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia baku, dengan tebal buku 54 halaman.

Teks dihadirkan sebagai penjelas dari informasi yang tidak dapat dijangkau dengan visual. Konten dari penulisan teks merupakan

rangkuman dari berbagai sumber literatur dan referensi. Pembahasan dari isi yang terdapat pada perancangan buku infografis ini adalah mengenai film dokumenter, tradisi *nyangku*, dan tahapan dalam pembuatan film pendek dokumenter tradisi.

### Konsep Karya

Konsep yang akan digunakan dalam perancangan buku infografis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku infografis ini berbentuk persegi dengan ukuran 20x20 cm.
- 2) Membuat infografis yang disusun menjadi sebuah *layout* buku.
- 3) Penggunaan *style flat design* bertekstur dalam ilustrasi yang menjadi tren di dunia desain grafis saat ini.
- 4) Terdapat ornamen batik khas Ciamis yang dibuat *lineart* untuk menguatkan konsep desain pada bagian bab tradisi.
- 5) Menggunakan *tone* warna netral dan warna bumi agar buku terlihat lebih minimalis, warna ini dipilih sesuai dengan tema tradisi yang diangkat.
- 6) *Editing* foto menggunakan teknik *duotone* agar terkesan minimalis dan agar subjek foto lebih tersorot.
- 7) Menggunakan foto dan ilustrasi untuk memperjelas hal yang akan disampaikan. Contohnya untuk menampilkan jenis film terdapat poster film yang termasuk dalam jenis film tersebut.

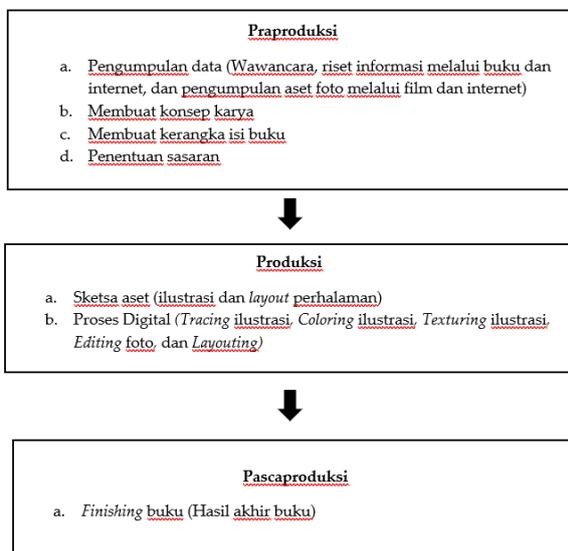
### Proses Penciptaan

Terdapat beberapa proses tahapan dalam perancangan buku ini dapat dilihat pada bagian bagan 1.



**Gambar 1. Moodboard**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

### Bagan 1. Bagan Proses Penciptaan

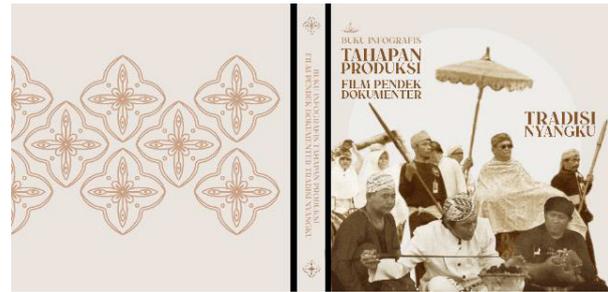


## Karya Utama

### 1. Sampul Buku

Sampul pada buku ini terdiri dari dua bagian, yaitu sampul depan dan sampul belakang. Desain sampul buku untuk perancangan buku infografis ini memperlihatkan beberapa foto dari prosesi upacara adat *nyangku*. Foto dari prosesi upacara adat *nyangku* ini di-edit dengan teknik *duotone* agar terkesan minimalis dan agar subjek foto lebih tersorot.

Penulisan judul dibuat secara sejajar dan penempatan judul berada di sisi kiri dan kanan agar terlihat seimbang. Pada bagian punggung



**Gambar 2. Desain Sampul Buku**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

buku terdapat ornamen batik Ciamis yang didesain *lineart* dan judul buku berada di antara ornamen batik tersebut, dan untuk sampul belakang hanya ada ornamen batik Ciamis yang lebih ditonjolkan. Sampul buku ini menggunakan material *board* dupleks yang dilapisi *art paper* lalu dilaminasi *glossy*.

### 2. Isi Buku

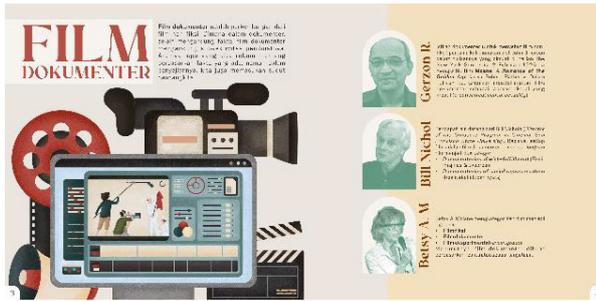
Isi buku infografis pembuatan film pendek dokumenter tradisi *nyangku* ini menggunakan material kertas *art paper* ukuran 150 gsm. Isi buku infografis pembuatan film pendek dokumenter tradisi *nyangku* ini terdiri dari tiga bab. Bab pertama berisi informasi film dokumenter, bab kedua berisi mengenai tradisi *nyangku*, dan bab ketiga berisi tahapan pembuatan film pendek dokumenter tradisi *nyangku*. Lalu terdapat beberapa jenis infografis yang dimuat, yaitu:

#### a. Infografis Informasi

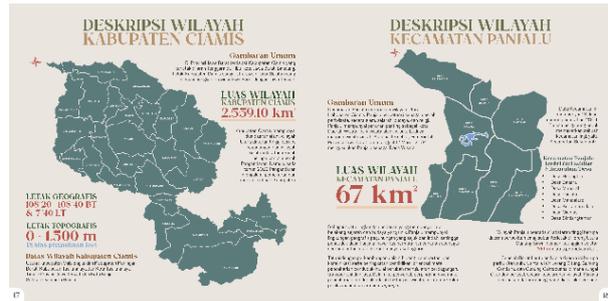
Infografis ini berguna untuk mengomunikasikan informasi mengenai suatu topik dengan konsep yang jelas. Infografis ini memberikan gambaran suatu topik secara umum dan deskriptif.

#### b. Infografis *Timeline*

Infografis ini digunakan untuk menampilkan informasi secara kronologis. Infografis ini berguna untuk memvisualisasikan



**Gambar 3. Desain Infografis Informasi**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 6. Desain Infografis Geografi**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 4. Desain Infografis Timeline**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 7. Desain Infografis Daftar**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 5. Desain Infografis Proses**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

sejarah, meng-*highlight* tanggal-tanggal penting, atau untuk memberikan gambaran suatu peristiwa.

**c. Infografis Proses**

Infografis proses ini lebih ditujukan untuk menunjukkan suatu proses. Infografis proses memungkinkan untuk menyederhanakan dan mengkalifikasi setiap langkah.

**d. Infografis Geografi**

Infografis geografis ini menggunakan bagan peta sebagai fokus visual, berguna untuk memvisualisasikan data berbasis lokasi atau demografis. Umumnya infografis ini menunjukkan persebaran penduduk atau

informasi lainnya di suatu tempat.

**e. Infografis Daftar**

Infografis ini menampilkan daftar informasi dengan dengan berbagai pembahasan. Informasi yang disajikan dalam infografis ini haruslah padat tetapi tidak menggunakan Bahasa yang berbelit-belit.

**PENUTUP**

Karya ini berjudul *Perancangan Buku Infografis Tahapan Produksi Film Pendek Dokumenter Tradisi Nyangku*. Bentuk karya berupa sebuah buku infografis yang berisi informasi tentang film dokumenter, tradisi *nyangku*, dan tahapan pembuatan film pendek dokumenter tradisi *nyangku*. Karya ini merupakan sebuah media informasi mengenai penjelasan film dokumenter, tradisi *nyangku*, dan juga tahapan dalam pembuatan film pendek tradisi *nyangku*. Karya ini dibuat dengan format infografis dengan tambahan ilustrasi desain

*flat* dan foto yang di-*edit* menggunakan teknik *duotone*.

Selama proses berkarya, penulis telah melewati tiga tahap, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi terdiri dari pengumpulan data, yaitu wawancara, riset informasi melalui buku dan internet, pengumpulan aset foto melalui film dan internet, pembuatan konsep karya, pembuatan kerangka isi buku, dan penentuan sasaran. Selanjutnya tahap kedua yaitu produksi, terdiri dari sketsa aset yaitu aset ilustrasi dan *layout* perhalaman, dan proses digital yaitu proses *tracing* ilustrasi, *coloring* ilustrasi, *texturing* ilustrasi, *editing* foto, dan *layouting*. Tahap terakhir, yaitu pascaproduksi, terdiri dari finishing buku dan cetak buku.

\*\*\*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Referensi Dokumenter – dari Ide sampai Produksi. Fakultas Film dan TV*. Jakarta: IKJ Press.
- Fahmi Muhammad, Rezza Fauzi. (2017). *Fungsi dan Mitos Upacara Adat Nyangku di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Vidya Mandiri.
- Lee, Christoper. (2014). *Yuk, Optimalkan Visualisasi Data dengan Chart dan Infografis*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.
- Mustain, Ulin Ni'am. (2020). *Perancangan E-Book Infografis Sebagai Media Informasi Wisata Waduk Gunung Rowo di Kabupaten Pati*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nugroho, Fajar. (2007). *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Prasetyo, Andy. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film Itu Gampang*. Jawa Tengah: Bengkel Sinema.

Ratmanto, Aan. (2018). Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi di Indonesia. *Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities*: (405 – 414).